

# **TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM FILM “PRKU MUNG KOWE”**

**KARYA SUTRADARA NOVIZAL BAHAR**

**Nadhiroh Isnaini Pratiwi**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[nadhiroh.18030@mhs.unesa.ac.id](mailto:nadhiroh.18030@mhs.unesa.ac.id)

**Surana**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[surana@unesa.ac.id](mailto:surana@unesa.ac.id)

## **Abstract**

Language is a communication tool that has a purpose so that what is said by the speaker can then be understood by the speech partner. The language used for communication in society is through speech. Perlocutionary speech is speech that is realized through a variety of expressive and directive languages, so that it has an impact on the speech partner intentionally or unintentionally. This article describes the perlocutionary speech in the film "Pr-ku Mung Kowe" by director Novizal Bahar. The research focused on (1) the types of perlocutionary speech in the film PRku Mung Kowe and (2) the use of perlocutionary speech in the film "PRku Mung Kowe". This research is a type of qualitative descriptive research. Data collection techniques used listening techniques and note-taking techniques. Listening technique is a way to get data by watching films in Javanese. The note-taking technique is the next technique used to record data in the form of speech when the dialogue in the film "Pr-ku Mung Kowe" contains perlocutionary speech. For data analysis techniques in this study used the technique of grouping each data according to its type and purpose. The results showed that there were 19 data for directive and expressive perlocation utterances and 12 data for the use of directive and expressive perlocation utterances.

**Keywords:** Movie, Perlocutionary Speech Act, Directive and Expressive

## **Abstrak**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai tujuan agar apa yang dikatakan oleh penutur kemudian dapat dipahami oleh mitra tutur. bahasa yang digunakan untuk alat komunikasi dalam masyarakat adalah melalui tuturan. Tuturan perlokusi adalah tuturan yang diwujudkan melalui ragam bahasa yang bersifat ekspresif dan direktif, sehingga berdampak pada mitra tutur secara sengaja maupun tidak sengaja. Artikel ini menjelaskan tentang tuturan perlokusi pada film "Pr-ku Mung Kowe" karya sutradara Novizal Bahar. Penelitian difokuskan pada (1) jenis tuturan perlokusi dalam film PRku Mung Kowe dan (2) kegunaan tuturan perlokusi dalam film “PRku Mung Kowe”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik menyimak dan teknik mencatat. Teknik menyimak merupakan cara untuk mendapatkan data dengan cara menonton film yang menggunakan bahasa Jawa. Teknik mencatat adalah teknik selanjutnya yang digunakan untuk merekam data berupa tuturan pada saat dialog film “Pr-ku Mung Kowe” berisi tuturan perlokusi. Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan teknik pengelompokan masing-masing data menurut jenis dan tujuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 19 data untuk jenis tuturan perlokusi direktif dan ekspresif serta 12 data untuk penggunaan tuturan perlokusi direktif dan ekspresif.

**Kata kunci:** Film, Tindak Tutur Perlokusi , Direktif dan Ekspresif

## **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk hidup sosial kang sudah benar atau sudah mengerti dan tidak bisa lepas dari semua bentuk kegiatan komunikasi. Kelangsungan hidup manusia

merupakan makhluk sosial mempunyai hubungan yang dekat terhadap orang lain. Di dalam kelangsungan hidup manusia itu juga membutuhkan salah satunya ikhwil yang substantansial dalam kehidupan yaitu bahasa menjadi aspek yang penting. Bahasa merupakan yang menjadi salah satu aspek penting untuk kelangsungan kehidupan, yang menjadikan penting, karena bahasa yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat untuk komunikasi sosial yang penting sekali bagi manusia ditengah masyarakat (Basir, 2016: 3).

Setiap komunikasi, manusia juga menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasa, maksud, rasa atau emosi langsung (Gamgulu, 2015). Menurut Chaer (2010: 14) bahasa yaitu sistem simbol atau lambang suara yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia untuk alat komunikasi atau alat untuk interaksi sosial. Dan juga bisa menjadi penggunaan bahasa adalah alat untuk interaksi atau adanya hubungan manusia satu dan lainnya atau untuk alat komunikasi. Maksudnya yaitu bahasa digunakan untuk memyampaikan informasi, rasa dan gagasan ide (Chaer & Agustin, 2004: 14). Bahasa digunakan dalam komunikasi baik itu lisan atau tulisan.

Bahasa merupakan alat komunikasi juga mempunyai tujuan supaya apa yang diucapkan oleh penutur, selanjutnya bisa dimengerti oleh mitra tutur. menurut Surana (2015), bahasa merupakan kelengkapan untuk komunikasi antara orang satu dengan orang lainnya di dalam warga atau masyarakat yang mengirim iktihad baik sehingga bisa dipahami apa yang diucapkan oleh panutur. Bahasa yang digunakan untuk alat komunisa ditengah masyarakat atau lingkungan sosial lainnya yaitu melalui tuturan. Di dalam komunikasi itu banyak ragam wujudnya, tetapi yang penting itu peranannya dalam menggunakan komunikasi setiap hari yaitu bahasa. Selanjutnya, di dalam peristiwa komunikasi yang sudah terjadi dalam lingkungan masyarakat bisa menjadikan tempat atau media untuk mengungkapkan gagasan pikiran yang bisa menumbuhkan rasa paham antara penutur dengan mitra tutur.

Tuturan manusia bisa diucapkan melalui lisan atau tulisan. Di dalam media lisan, pihak yang melakukan tuturan adalah penutur dengan mitra tutur, sedangkan dalam media tertulis diceritakan oleh penutur kepada mitra tutur sebagai pembaca. Menurut Austin (1962) tindak tutur ada tiga jenis tindak tuturan yang diwujudkan oleh penutur, yaitu tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*), dan tindak tutur

lokusi (*locutionary act*). Menurut Yule (2006: 82) tindakan yang diucapkan atau dituturkan mempunyai maksud dan tujuan untuk komunikatif bahasa sehingga apa yang dikatakan oleh penutur dapat diterima oleh mitra bicara. Kegiatan bertutur antara penutur dan mitra tutur ini dibantu oleh situasi di sekitar lingkungan tutur yang tepat. Situasi seperti itu melibatkan tuturan lain yang disebut peristiwa tutur. Salah satu alat yang paling berguna dalam tutur bahasa adalah dalam film.

Salah satu peristiwa komunikasi juga terdapat dalam film yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu film “*PRku Mung Kowe*”. Film yang menjadi sarana untuk berekspresi atau berkomunikasi sehari-hari, merupakan bentuk realitas yang kita lihat melalui adegan-adegan dan dialog-dialog tentang tokoh-tokoh dalam film tersebut. dan kata-kata atau ungkapan para tokoh dalam film tersebut merupakan jalan cerita yang menjadi daya tarik bagi penonton untuk memahami jalan cerita film tersebut. Daya tarik tersebut dikarenakan ragam tutur yang memiliki raga cara penyampaian serta ragam warna, sesuai dengan tujuan tutur atau maksud yang diungkapkan oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut. Dan dalam film tersebut menggunakan bahasa Jawa dan menggunakan dialek Tulungagung untuk menceritakan kisah kehidupan setiap tokoh dalam film tersebut, maka dapat menarik penonton.

Film berjudul “*PRku Mung Kowe*” karya sutradara Novizal Bahar yang menceritakan tentang Siti seorang siswa kelas 2 SMA yang baru saja pindah ke Tulungagung untuk menemani neneknya yang sudah tua. Di Tulungagung Siti hidup tenang, orangtua Siti juga sudah bercerai. Selama bertahun-tahun ia harus tinggal bersama budhanya. Di hari pertama Siti masuk sekolah yang baru, takdir tak sengaja mempertemukannya dengan Erlangga, siswa teladan yang juga suka bolos dan nakal di kelas. Lama-kelamaan Erlangga suka terhadap Siti. Meski ia juga tahu bahwa sahabat dekatnya yaitu Hasby juga suka dengan Siti. Perang dimulai, lalu siapa yang akan memenangkan hatinya Siti. Film “*Prku Mung Kowe*” merupakan film yang menggunakan bahasa Jawa, film tersebut dapat ditonton di channel Youtube Bats Channel. Film “*PRku Mung Kowe*” dirilis atau tayang tanggal 30 Desember 2020. Dalam film “*PRku Mung Kowe*” akan membahas dan fokus pada tindak tutur perlokusi direktif dan ekspresif.

Tindak tutur perlokusi atau bisa disebut “*The Act of Affecting Someone*” bisa diwujudkan melalui ragam bahasa yang bersifat ekspresif atau tuturan komunikatif untuk

mengingatkan, merayu atau membujuk dan mengarahkan (Wibowo, 2015). Menurut Yule, 2006: 92 sistem klasifikasi dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu (1) deklarasi yaitu jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan, (2) Representatif yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur tentang suatu hal atau tidak, (3) Direktif yaitu jenis tindak tutur yang dilakukan penutur untuk membujuk orang agar melakukan sesuatu. Tindak tutur ini berwujud perintah, pemesanan, dan nasehat, (4) Ekspresif yaitu jenis tindak tutur yang mengungkapkan hal-hal yang dirasakan oleh penutur. Tuturan inilah yang mengungkapkan atau menggambarkan tuturan psikologis berupa ungkapan kegembiraan, kesedihan, kebencian, dan kebahagiaan, (5) Komisif yaitu jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk membuat mitra tutur tahu apa yang dilakukan penutur dalam masa depan. Tindak tutur ini berwujud janji, ancaman dan menolak.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu, (1) bagaimana jenis tuturan perlokusi yang terdapat dalam film “Prku Mung Kowe”, (2) bagaimana fungsi tuturan perlokusi dalam film “Prku Mung Kowe” . Berdasarkan alasan dan latar belakang kasus tersebut, penelitian ini akan membahas jenis-jenis tuturan perlokusi dan kegunaan tuturan perlokusi yang terdapat dalam film “PRku Mung Kowe”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan hasil penelitian tentang perilaku tutur perlokusi dalam film “PRku Mung Kowe” menurut fakta yang sebenarnya. Menurut Suharsaputra, (2012) dengan menggunakan metode kualitatif adalah peneliti memahami, mendeskripsikan dan menganalisis serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari film “Prku Mung Kowe” yang ada di channel Youtube Channel Kelelawar. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diambil dari dialog para tokoh dalam film “Prku Mung Kowe”. Sedangkan data sekunder adalah referensi pendukung berupa buku, artikel, atau jurnal dari internet.

Instrumen penelitian menjadi alat dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan sistematis. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti yang merupakan subjek yang akan mengkaji mendeskripsikan hasil penelitian ini. Selain peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini, terdapat instrumen lain berupa buku, pulpen untuk mencatat data serta laptop sebagai alat untuk bekerja dan menganalisis data yang telah terkumpul.

Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan teknik menyimak dan teknik mencatat. Menurut Mahsun (2014: 92-93) yang menyatakan bahwa teknik menyimak adalah cara memperoleh data yang dilakukan dengan cara mengecek menggunakan bahasa. Dan teknik mencatat adalah teknik lanjutan yang digunakan ketika menerapkan metode menyimak dengan teknik lanjutan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis.

Miturut Sugiyono, 2014: 89 analisis data adalah salah proses yang digunakan untuk mencari data yang lengkap, data dibagi menjadi beberapa kategori atau kelompok yaitu membentuk suatu pola, memilih apa yang penting dan memilih apa yang akan mempelajari dan kemudian membuat simpulan. Data yang dianalisis dalam kajian artikel ini adalah kata-kata dalam dialog bahasa Jawa dalam film “Pr-ku Mung Kowe”. Data tersebut kemudian diseleksi dan dikelompokkan ke dalam jenis-jenis tindak tutur perlokusi yang akan dibahas. Setelah semua data dikelompokkan kemudian dideskripsikan secara deskriptif sesuai dengan aturan dan prosedurnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dan pembahasan penelitian ini menggambarkan aspek penting dari rumusan masalah, yang terbagi menjadi dua sub bab yaitu (1) jenis tuturan perlokusi, dan (2) kegunaan tuturan perlokusi dalam film “Prku Mung Kowe ”. Data yang terdapat pada bagian ini berasal dari dialog yang dituturkan oleh para pemeran film “Prku Mung Kowe” yang berisi tuturan perlokusi.

### **Pembahasan**

#### **1. Jenis Tindak Tutur Perlokusi dalam Film “Prku Mung Kowe” Karya Novizal Bahar**

## A. Tindak Tutur Perlokusi Direktif

Menurut Yule, (2006: 92) direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh seorang penutur untuk menyuruh orang lain agar melakukan sesuatu. Dan tuturan yang tidak diucapkan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan suatu tindak sesuai dengan keinginan penutur. Dalam film “Prku Mung Kowe” terdapat tindak tutur perlokusi direktif, yaitu tuturan permohonan, tuturan perintah, dan tuturan menasihati.

### a. Tindak Tutur Perlokusi Permohonan

(1) Erlangga : *tulungono aku disik munggah, mengko dakjupukna dhuwite...*

‘sini tolong aku naik dulu, nanti aku ambilkan uangnya.’

Siswa : *tenan loh ya, timbang entek awakmu. Engko mbok apusi kaya wingi,*

‘janji loh ya, daripada kamu habis. Nanti kamu bohong seperti kemarin?’

Erlangga : *iya ya, sek dakjupukna.*

‘iya, ya saya akan mengambilnya.’

(menit 00.32.04)

**Konteks** : Erlangga meminta tolong untuk dibantu naik gerbang bagian belakang sekolah.

Dalam perjalanan pulang sekolah, Erlangga keluar dari pagar belakang sekolah. Tapi dulu ada mahasiswa yang mabuk, dan minta uang pergi dari Erlangga. Kemudian, Erlangga meminta bantuan untuk menaikkan pagar agar bisa pulang dan mengambil uang. Data tuturan perlokusi permohonan yang dilakukan Erlangga dengan kalimat “sini bantu saya naik dulu, nanti saya ambil uangnya..”, artinya minta tolong atau permohonan naikan pagar supaya bisa pulang dan mengambil uang. Kalimat “**sini tolong aku dulu naik, ...**” menggunakan penanda yang sopan untuk bertanya dan bentuk tindak tutur perlokusi direktif permohonan yang diucapkan oleh seseorang adalah penutur (Erlangga) kepada mitra tutur (siswa). Dan efek perlokusi yang dihasilkan adalah siswa lain mengangkat Erlangga ke atas pagar untuk mengambilkan uang dirumah.

(2) Erlangga : *napo Sit sepedamu?*

‘kenapa Sit sepedamu?’

Siti : *iki loh Er bane bocor.*

‘ini lho Er bannya bocor.’

Erlangga : *woalah, kene dakewangi nuntun bareng yo Sit, lan aku bisa mulih bareng awakmu ya?*

‘healah, sini tak bantu dorong bareng-bareng ya Sit, dan aku bisa pulang sama kamu ya?’

Siti : *Iya, Er, suwun ya.*

‘Iya Er, terima kasih ya.’

(menit 00.33.14)

**Konteks :** dalam perjalanan pulang dari sekolah ban sepeda Siti bocor, lalu Erlangga menawarkan membantu Siti agar tidak mengantar sepedanya sendiri ke bengkel.

Dalam perjalanan pulang sekolah, dalam perjalanan Erlangga bertemu dengan Siti tapi dia sedang mendorong sepedanya karena ban sepedanya bocor. Kemudian Erlangga mendekati Siti agar mereka bisa berbicara dan pulang bersama. Data tuturan perlokusi permohonan yang dilakukan Erlangga dengan kata-kata *healah, sini tak bantu dorong bareng-bareng ya Sit, dan aku bisa pulang sama kamu ya?*” memiliki arti meminta suatu permohonan agar si penutur bisa pulang bersama gadis yang dicintainya. Kata-kata **“healah, sini tak bantu dorong bareng-bareng ya Sit,..”** menggunakan penanda yang sopan untuk memohon dan bentuk perlokusi tuturan direktif permohonan yang diucapkan oleh seseorang adalah penutur (Erlangga) kepada mitra tutur (Siti). Dan efek perlokusi yang dihasilkan adalah Siti menerima dan bersedia mendorong sepedanya bersama-sama.

(3) Siti : *ayo bareng aku maneh, goncengan maneh.*

‘ayo ikut aku lagi, boncengan lagi.’

Erlangga : *ga, wis cedek kok ehh tak mlaku wae.*

‘ga, sudah dekat kok, ehh aku jalan kaki saja.’

Siti : *yawis dakdhisik ya.*

‘ya sudah saya duluan ya.’

(menit 00.39.29)

**Konteks :** ketika Siti berangkat sekolah, tidak sengaja bertemu Erlangga di jalan.

Saat Siti hendak berangkat sekolah, ia bertemu Erlangga dengan berjalan kaki. Siti berhenti dan memanggilnya, menawarkan Erlangga untuk setuju pergi bersamanya. Pernyataan Siti tentang lokasi permintaan dengan tulisan "Ayo Er bareng aku lagi, ini naik motor aku buat, ayo Er?" memiliki arti Siti memohon dan mengajak Erlangga untuk pergi ke sekolah bersama-sama. Kata-kata **“ayo bareng aku lagi,..”** menggunakan penanda sopan untuk memohon dan bentuk tindak tutur perlokusi direktif permohonan yang diucapkan oleh seseorang adalah penutur (Siti) kepada mitra tutur (Erlangga). Dan efek perlokusi yang dihasilkan Erlangga menolak dan memilih berjalan kaki ke sekolah.

## **b. Tindak Tutur Perlokusi Perintah**

(1) Ibu : *Gek teko ngendi wae to le sampeyan iki, suwengi ra mulih blas?*

‘darimana saja kamu itu, semalam tidak pulang sama sekali?’

Erlangga : *Turu ning omahe kancaku Bu, garap tugas arep mulih wis kedalon.*

‘Tidur dirumahnya teman Bu, mengerjakan tugas mau pulang sudah kemalaman.’

Ibu : *wis jam piro iki, wis gek dang adus siyap-siyap mangkat sekolah!*

‘sudah jam berapa ini, sudah cepat mandi siap-siap berangkat sekolah!’

Erlangga : *nggih Bu.*

‘iya Bu.’

(menit 00.03.25)

**Konteks :** di pagi hari ketika ibu menyapu halaman rumah, Erlangga baru pulang dari rumah temannya.

Pada pagi hari, Ibu sedang menyapu halaman rumah dan Erlangga baru pulang. Kemudian didekati oleh ibunya, Erlangga menjawab bahwa dia baru pulang pagi karena dia sedang mengerjakan tugas di rumah temannya. Dan bersama ibunya, Erlangga disuruh untuk bersiap-siap berangkat sekolah. Data perlokusi perintah yang ibu lakukan dengan kata-kata "sudah waktunya, aku siap mandi dan bersiap-siap untuk pergi ke sekolah!" memiliki arti perintah yang menggunakan tuturan dengan nada yang lembut dan jelas. Kata-kata **“...sudah cepat mandi siap-siap berangkat sekolah!”** menggunakan penanda sopan untuk perintah dan bentuk tindak tutur perlokusi direktif perintah yang diucapkan oleh seseorang yaitu penutur (Ibu) kepada mitra tutur (Erlangga). Dan efek perlokusi yang dihasilkan Erlangga masuk ke dalam rumah, lalu mandi dan bersiap berangkat sekolah.

(2) Pak Guru : “mengawali kegiatan belajar pagi hari ini, kita akan membahas Pr yang kemarin, ayo dikumpulkan ke depan!”

Siswa : (maju mengumpulkan Pr)

(menit 00.18.52)

**Konteks :** ketika mengawali pembelajaran Pak Guru menyuruh para siswa untuk mengumpulkan tugas minggu kemarin.

Pagi hari jam belajar dimulai Pak Guru masuk ke kelas, menyapa lalu menyuruh siswa untuk mengumpulkan Pr yang sudah dikerjakan oleh siswa. Para siswa maju untuk mengumpulkan buku tugas di meja Pak Guru. Data tuturan perlokusi perintah yang dilakukan Pak Guru dengan kalimat “mengawali kegiatan belajar pagi hari ini, kita akan membahas Pr yang kemarin, ayo dikumpulkan ke depan!” memiliki arti perintah yang menggunakan ucapan yang jelas dan tegas. Kata-kata **“...ayo dikumpulkan ke depan!”** menggunakan penanda yang jelas untuk perintah dan bentuk tindak tutur perlokusi direktif perintah yang diucapkan oleh seseorang penutur (Pak Guru) kepada mitra tutur (Siswa). Dan efek perlokusi yang dihasilkan adalah siswa maju ke meja Guru untuk mengumpulkan Pr.

(3) Pak Guru : *Er PR mu endi?*



‘Er Pr mu mana?’

Erlangga : *Dereng kula Pak.*

‘belum saya Pak.’

Pak Guru : *dereng-dereng METU!!* Yang tidak mengerjakan PR silahkan keluar!!! Jangan tertawa !!!

‘belum-belum KELUAR!! Yang tidak mengerjakan PR silahkan keluar!! Jangan tertawa!!’

(menit 00.19.57)

**Konteks :** ketika Pak Guru menyuruh para siswa mengumpulkan tugasnya.

Ketika waktu pelajaran dimulai, Pak Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan Pr di meja depan. Pak Guru memeriksa siapa saja yang tidak mengumpulkan Pr. Mengetahui Erlangga belum mengumpulkan tugasnya, Pak Guru langsung memerintahkan Erlangga keluar kelas. Data tuturan perlokusi perintah yang dilakukan Pak Guru dengan kata-kata “belum, keluar!! Yang tidak mengerjakan Pr, silahkan keluar!...” memiliki arti perintah yang menggunakan kata-kata yang tegas dan jelas. Kata-kata "**yang tidak mengerjakan Pr silahkan keluar!**" menggunakan penanda yang jelas untuk perintah dan bentuk tindak tutur perlokusi direktif perintah yang diucapkan oleh seseorang penutur (Pak Guru) kepada mitra tutur (Erlangga). Dan efek perlokusi yang dihasilkan adalah Erlangga keluar dari kelas sesuai perintah Pak Guru.

### c. Tindak Tutur Perlokusi Menasihati

(1) Kang Adi : *isuk-isuk wis curhat, wis mbolos awakmu ki Ngga Erlangga, ora umum yen yahmene cah sekolah isik sarapan ning warung, deloken jame kae jam piro, jam PITU.*

‘pagi-pagi sudah curhat, sudah bolos kamu itu Ngga Erlangga, tidak jarang anak sekolah masih sarapan di warung, lihat jam itu jam berapa, jam tujuh.’

Erlangga : *jek yahmene ae lho Kang, telat pisan ya apa rapapa,*

‘masih jam segini lho Kang, terlambat sekali-sekali tidak apa-apa,’

Kang Adi : *ping pisan pindo dakpapa Ngga, ning lek telu peng papat pora sewelas.*

‘satu dua kali tidak apa-apa Ngga, kalau ketiga kali keempat apa tidak duabelas.’

(menit 00.05.05)

**Konteks :** di pagi hari waktunya berangkat sekolah, Erlangga mampir ke warung Kang Adi.

Pagi harinya waktu anak-anak sekolah berangkat ke sekolah, sedangkan Erlangga mampir ke warung Kang Adi. Erlangga mampir untuk makan gorengan dan minum kopi. Disitu, Kang Adi memberi tahu Erlangga mengapa dia sering mampir kewarungnya pagi hari dan tidak takut terlambat ke sekolah. Data tuturan Kang Adi yang dilakukan dengan kata-kata “pagi-pagi sudah curhat, sudah bolos kamu itu Ngga Erlangga, tidak jarang anak sekolah masih sarapan di warung, lihat jam itu jam berapa, jam tujuh.”

memiliki arti menasihati dengan menggunakan tuturan yang jelas dan khas. Kata-kata **“kamu itu Ngga Erlangga,..”** dan **“satu dua kali tidak apa-apa Ngga,..”** menggunakan penanda yang santun untuk menasehati agar mitra tutur (Erlangga) tidak sering pergi ke warung pagi hari agar tidak terlambat ke sekolah dan bentuk tindak tutur perlokusi direktif menasihati yang dituturkan oleh seseorang penutur (Kang Adi) kepada mitra tutur (Erlangga). Dan efek perlokusi yang dihasilkan adalah Erlangga menghabiskan makanannya dan kopi kemudian berangkat sekolah.

(2) Kang Adi : *waalaikumsalam, woalah Erlangga to ra sekolah ye Le?*

‘waalaikumsalam, woo Erlangga tidak sekolah ?’

Erlangga: *ora Kang, kon metu aku ra garap Pr kok.*

‘tidak Kang, disuruh keluar saya tidak mengerjakan tugas kok.’

Kang Adi: *howalah, wong PR ae kok lali gak mbok garap ki lho, awakmu ki sek enom pikiranmu rung akeh kaya wong tuwek ae wis pikun...*

‘woalah, hanya tugas saja kok lupa mengerjakan ini lho, kamu itu masih muda pikiranmu belum banyak seperti orang tua saja sudah pikun..’

(menit 00.20.28)

**Konteks** : ketika masih jam sekolah, Erlangga bolos dan datang ke warung milik Kang Adi.

Ketika jam belajar dimulai Pak Guru mengetahui bahwa Erlangga belum mengerjakan Pr-nya, sehingga dia dikeluarkan dari kelas. Erlangga lompat ke toko Kang Adi. Dengan Kang Adi kemudian berbicara. Kata-kata pidato Kang Adi dengan kata-kata “woalah, hanya tugas saja kok lupa mengerjakan ini lho, kamu itu masih muda pikiranmu belum banyak seperti orang tua saja sudah pikun..” memiliki arti menasihati yang menggunakan tuturan yang jelas dan terang. Kalimat **“...kamu itu masih muda pikiranmu belum banyak seperti orangtua saja..”** menggunakan penanda sopan untuk menasihati dan mengingatkan mitra tutur (Erlangga) bahwa Anda masih muda mengapa banyak pikiran membuatnya terlihat seperti orang tua yang menjadi pelupa atau sudah pikun dan bentuk tindak tutur perlokusi direktif menasihati yang dituturkan oleh seseorang penutur (Kang Adi) kepada mitra tutur (Erlangga). Dan efek perlokusi yang dihasilkan adalah Erlangga mendengarkan dan memahami apa yang dikatakan Kang Adi.

(3) Kang Adi : *ya larang wong isik gres ra tau digawe. asline ya Ngga, orang yang sempurna bukanlah orang yang memiliki otak sempurna tapi orang yang mempergunakan otak yang kurang sempurna dengan sebaik-baiknya.*

‘ya mahal lah, masih baru tidak pernah dipakai, aslinya ya Ngga orang yang sempurna bukanlah orang yang memiliki otak sempurna tapi orang yang mempergunakan otak yang kurang sempurna dengan sebaik-baiknya.’

Erlangga : *woalah Kang ngunu ta.*

‘woalah Kang, begitu.’

(menit 00.21.27)

**Konteks :** ketika bolos sekolah Erlangga pergi ke warung milik Kang Adi.

Saat Erlangga keluar kelas dan merindukan kafe milik Kang Adi, Kang Adi terkejut karena Erlangga masih sekolah bahkan datang ke kafe miliknya. Ternyata Erlangga drop out karena diusir dari kelas oleh Pak Guru. Dengan Kang Adi Erlangga berpesan untuk tidak lupa mengerjakan Pr agar tidak disuruh keluar kelas lagi. Data pidato kang adi dengan tulisan “ya mahal lah orang gemuk belum pernah buat”. Padahal, Ngga, orang yang sempurna bukanlah orang yang memiliki otak yang sempurna tetapi orang yang menggunakan otak yang kurang sempurna dengan kemampuan terbaiknya.” memiliki arti menceritakan yang menggunakan tuturan yang jelas dan khas. Kata-kata “..asline ya Ngga, ...” digunakan sebagai penanda yang sopan untuk mengingatkan mitra bicara (Erlangga) bahwa manusia tidak sempurna karena memiliki otak tetapi manusia sempurna karena menggunakan otaknya yang tidak sempurna dengan baik. dan sangat baik dan bentuk tuturan direktif perlokasi tuturan yang diucapkan oleh orang tersebut adalah penutur (Kang Adi) kepada mitra tutur (Erlangga). Dan efek perlokusi yang dihasilkan adalah Erlangga mendengarkan dan memahami apa yang dikatakan Kang Adi.

(4) Kakung : *Le sempurna ra sempurnane awakdhewe iki duduk awakdhewe sing nemtokake, nanging Gusti Pangeran tugase awakdhewe ki mug nglakoni kebecikan Le, becik tumidhake uga becik budi pekertine kuwi wae wis cukup,*

‘Le sempurna tidak sempurnanya kita ini bukan kita yang menentukan, tetapi Tuhan tugasnya kita ini hanya menjalani kebaikan, perbuatan baik dan sopan itu sudah cukup.’

Erlangga : *nggih Kung.*

‘Baiklah Kung.’

(menit 00.21.43)

**Konteks :** ketika Erlangga duduk di teras rumah, ingat apa yang dibicarakan Eyang Kakungnya.

Saat Erlangga sedang melamun mengingat perkataan Kakek tentang menjalani hidup membuat Erlangga meratapi kehidupannya yang sekarang dan merindukan Kakeknya. Data tuturan menasihati yang dilakukan Kakek dengan kalimat, “Le sempurna tidak sempurnanya kita ini bukan kita yang menentukan, tetapi Tuhan tugasnya kita ini hanya menjalani kebaikan, perbuatan baik dan sopan itu sudah cukup.” memiliki arti kata-kata yang tegas dan jelas. Kata “**Le**, ...” digunakan untuk penanda yang sopan dimulai dengan menggunakan nada lembut untuk menasihati dan mengingatkan mitra tutur (Erlangga) bahwa manusia tidak sempurna karena ia memiliki

otak tetapi manusia itu sempurna. karena ia menggunakan otaknya yang tidak sempurna dengan baik dan sangat baik dan bentuk tindak tutur perlokusi direktif menasihati yang diucapkan oleh seseorang penutur (Kakung) kepada mitra tutur (Erlangga). Dan efek perlokusi yang dihasilkan adalah Erlangga mendengarkan dan memahami apa yang dikatakan Kakek.

(5) Hasby : *sek to rungokne, aku karo Siti ki mek kekancan ora luwih, aja sampek salahpahaman iki pedot kekancan gara-gara wedokan. Akeh hal sing awakedhewe lakoni bareng ora semudah kuwi rusak perkara wedokan.*

‘sebentar dengarkan, aku dengan Siti hanya berteman tidak lebih, jangan sampai salahpahaman ini putus pertemanan gara-gara perempuan. Banyak hal yang kita lakukan bersama tidak semudah itu rusak masalah perempuan.’

Erlangga : *halah. (uga ngalih teko tukang tambal ban)*

‘halah.’ (dan pergi dari tukang tambal ban)

(menit 00.36.10)

**Konteks :** Hasby menjelaskan kesalahpahaman kepada Erlangga.

Saat Erlangga berada di bengkel, Hasby datang dan menjelaskan apa yang terjadi antara dia dan Siti, agar tidak salah paham dan menjadikan persahabatan antara dia dan Erlangga bubar. Namun Erlangga tetap marah dan langsung meninggalkan Hasby. Dhata mengucapkan kata-kata yang Hasby katakan dengan kata-kata “sebentar dengarkan, aku dengan Siti hanya berteman tidak lebih, jangan sampai salahpahaman ini putus pertemanan gara-gara perempuan. Banyak hal yang kita lakukan bersama tidak semudah itu rusak masalah perempuan.” memiliki arti menasihati yang menggunakan tuturan yang jelas dan khas. Ungkapan “**sebentar dengarkan, aku dengan Siti..**” digunakan untuk penanda sopan dimulai dengan menggunakan nada lembut untuk memberitahu dan mengingatkan mitra tutur (Erlangga) bahwa Hasby tidak ada hubungannya dengan Siti, kemudian menjelaskan agar tidak salah paham dan bentuk tindak tutur perlokusi direktif menasihati yang diucapkan oleh seseorang penutur (Hasby) kepada mitra tutur (Erlangga). Dan efek perlokusi yang dihasilkan adalah Erlangga masih marah pada Hasby dan langsung meninggalkan bengkel.

(6) Kang Adi: *kok ga semaur o Ngga ditakoni kancamu ki,*

‘kenapa kamu tidak menjawab Ngga? Temanmu bertanya ini.’

Erlangga : *hmmm iya Kang.*

‘hmmm iya Kang.’

Kang Adi : *Ngga cah bagus, meneng kuwi ora bakal enek solusine Le, ning endi yo awakmu manggon adhepana meskipun kuwi masalah cilik. Dadi na masalah kuwi sebagai pendorong supaya awakmu kuwi dadi pribadi sing luwih apik, aja menang-meneng ngunu. Aku ora eruh masalahmu apa aku ya gak*

*pengin ikut campur selesaina secara jantan, peribahasane ngene lho lebih mudah mendapatkan sepuluh lawan daripada satu kawan. Rungokne.*

‘Ngga anak baik, diam tidak akan menjadi solusinya Le, dimana saja kamu tinggal hadapi meskipun itu masalah kecil. Jadikan masalah itu sebagai pendorong supaya kamu itu menjadi pribadi yang lebih baik, jangan diam seperti itu. Saya tidak tahu masalahmu, dan saya tidak ingin ikut campur selesaikan secara jantan. Pepatahnya begini, lebih mudah mendapatkan sepuluh lawan daripada satu teman. Dengarkan.’

(menit 00.46.13)

**Konteks :** Ketika Hasby mengantarkan pesannya Kang Adi dan bertemu Erlangga diwarung milik Kang Adi.

Saat Erlangga berada di warung Kang Adi, tak lama kemudian Hasby datang mengantarkan pesanan Kang Adi. Di warung, situasi tidak seramai dulu saat Erlangga dan Hasby bersama. Kang Adi melihat ada persoalan antara Erlangga dan Hasby, namun Kang Adi tidak turun tangan hanya untuk menengahi. Erlangga diajak bicara sama Hasby tetapi tidak menanggapi, lalu Kang Adi menengahi masalah tersebut. data nasihat Kang Adi dengan kata-kata “Ngga anak baik, diam tidak akan menjadi solusinya Le, dimana saja kamu tinggal hadapi meskipun itu masalah kecil...” memiliki arti tuturan yang menggunakan tuturan yang jelas dan khas. Kata-kata “**Ngga anak baik, diam tidak akan menjadi solusinya Le,..**” digunakan sebagai penanda sopan untuk memulai dengan menggunakan nada lembut dan untuk memberitahu dan mengingatkan mitra tutur (Erlangga) bahwa suatu masalah jangan hanya diam, maka tidak akan menyelesaikan masalah tersebut dan bentuk pidato direktif pidato yang diarahkan oleh orang adalah pembicara (Kang Adi) untuk berbicara pasangan (Erlangga). Dan efek perlokusi yang dihasilkan Erlangga mengerti dan memahami apa yang dikatakan Kang Adi dan menyelesaikan masalahnya dengan Hasby berakhir damai.

## **B. Tindak Tutur Perlokusi Ekspresif**

Menurut Yule, 2006: 92 ekspresif adalah jenis tindak tutur yang mengungkapkan hal-hal yang dirasakan oleh penutur. Tuturan inilah yang mengungkapkan atau menggambarkan tuturan psikologis berupa ungkapan kegembiraan, kesedihan, kebencian, dan kebahagiaan. Dalam film “Prku Mung Kowe” ditemukan data tuturan perlokusi ekspresif yaitu adanya menakuti, kebencian, kesengsaraan, dan kesusahan atau kesulitan. Data tersebut dijelaskan di bawah ini:

### **a. Tindak Tutur Ekspresif Menakuti**

(1) Hasby : *Mati we, wis ngerti gurune kereng kok malah ora ngerjakne PR..*

‘mati kamu, sudah tau gurunya jahat kok malah tidak mengerjakan Pr..’

Erlangga : *enek Pr kok ra ngerti aku?*

‘ada Pr kok ga ngerti aku ya?’

(menit 00.19.16)

**Konteks :** ketika di kelas saat mengumpulkan Pr, Hasby tau jika Erlangga belum mengerjakan PR.

Data (1) menunjukkan apa yang diucapkan Hasby mengandung bentuk tindak tutur perlokusi ekspresif menakuti. Hal ini terlihat dari ancaman atau desakan yang diucapkan Hasby yang digunakannya untuk menakuti Erlangga yang tidak mengerjakan PR. Tuturan seperti itu dapat menakuti mitra tutur, efek dari ketakutan tersebut adalah disebabkan oleh adanya ucapan yang penuh dengan ancaman atau desakan.

#### **b. Tindak Tutur Ekspresif Kebencian**

(1) Erlangga : *ora mek kuwi tok.*

‘tidak hanya itu saja.’

Hasby : *awakmu nesu ye karo aku? Aja omong awakmu nesu gara-gara aku goncengan karo Siti.*

‘kamu marah denganku ? jangan bilang kamu marah gara-gara aku boncengan dengan Siti.’

(menit 00.35.26)

**Konteks :** Erlangga merasa benci melihat Hasby dengan Siti.

Data (1) menunjukkan apa yang diucapkan Erlangga menggambarkan sebagai bentuk tindak tutur perlokusi kebencian. Hal ini terlihat dari kata-kata yang diucapkan oleh penutur (Erlangga) menggunakan nada atau pengucapan yang kurang enak didengar oleh mitra tutur, kemudian Erlangga merasa benci dengan sikap Hasby yang sebelumnya menggoda Siti. Tuturan demikian dapat menimbulkan akibat yang ditimbulkan oleh tuturan penutur yang memiliki rasa kebencian.

#### **c. Tindak Tutur Ekspresif Kesengsaraan**

(1) Erlangga : *wong paling tak sayang ninggalake aku, aku ora patah hati ditinggal wong wedok, aku patah hati ditinggal kakung.*

‘orang yang paling kusayangi meninggalkan aku, aku tidak patah ditinggal sama perempuan, aku patah hati ditinggal Kakung.’

Hasby : *Astaghfirullah, mbok sing ati-ati to yen mlaku disawang.*

‘astaghfirullah, hati-hati kalau berjalan dilihat. Jika patah hati ya yang sabar.’

Erlangga : *yo yo.*

‘ya ya.’

(menit 00.01.13)

**Konteks :** di jalan Erlangga sedang berjalan sempoyongan, dan tidak sengaja bertemu dengan Hasby.

Data (1) menunjukkan apa yang diucapkan Erlangga sebagai bentuk tuturan perlokusi ekspresif yang menyedihkan. Hal ini terlihat dari kata-kata yang diucapkan oleh penutur (Erlangga) yang mengatakan bahwa ia menderita, karena penutur lebih

merasakan kesengsaraan yang ditinggalkan kakeknya daripada ditinggalkan oleh seorang wanita atau hatinya yang sakit. Tuturan kasebut membuat mitra bicara lebih simpatik.

#### **d. Tindak Tutur Ekspresif Kesulitan**

- (1) Erlangga : *eh Has piye carane nggolek dhuwit sing akeh?*  
                  ‘eh Has, gimana cara mencari uang yang banyak?’  
Hasby : *ana apa lho butuh dhuwit mbok gawe apa lho?*  
                  ‘ada apa lho butuh uang mau buat apa lho?’  
Erlangga : *tak gawe bayar sesuatu.*  
                  ‘mau buat bayar sesuatu,’  
Hasby : *sesuatu apa lho, apa enek hubungane karo panggilan ning ruang BK ?*  
                  ‘sesuatu apa lho, apa ada hubungannya dengan panggilan di ruang BK?’  
Erlangga : *wis engko wae ning warunge Kang Adi.*  
                  ‘ya sudah nanti saja di warung Kang Adi.’  
(menit 01.00.07)

**Konteks :** Erlangga minta tolong kepada Hasby cara mencari uang yang cepat.

Data (1) menunjukkan apa yang diucapkan Erlangga sebagai bentuk tindak tutur perlokusi ekspresif kesulitan. Hal ini terlihat dari tutur kata yang diucapkan oleh penutur (Erlangga) yang mengatakan sedang dalam masalah, kemudian ia mengatakan kepada Hasby bahwa ia membutuhkan uang cepat untuk membayar tagihan sekolahnya. Tuturan perlokusinya membuat mitra tutur simpatik dan mendengarkan dengan memikirkan apa yang dikatakan penutur.

## **2. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi dalam Film “Prku Mung Kowe” Karya Novizal Bahar**

### **A. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Direktif**

Menurut Hermaji, 2019:44 bahwa tuturan perlokusi direktif mempunyai maksud sebagai tindak tutur dapat digunakan sebagai pembuka tuturan agar mitra tutur dapat melakukan tindakan dalam tuturan yang diberikan oleh penutur. Dalam film “PRku Mung Kowe” ditemukan data tentang kegunaan tuturan perlokusi direktif untuk memerintah, menyarankan, menantang, dan menuntut. Data tersebut dijelaskan di bawah ini:

#### **a. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Menyuruh**

- (1) Erlangga : *wis dang Has menek oo Has!*  
                  ‘sudah cepat Has panjat Has!’  
Hasby : *maklake aku dikongkon menek ki, awakmu wae Er.*  
                  ‘ngawur aku disuruh manjat, kamu saja Er.’  
(menit 00.56.33)

**Konteks :** Hasby, Erlangga dan Siti berlari bersama saat mata pelajaran olahraga. Data (1) merupakan tuturan perlokasi yang berfungsi sebagai direktif. Makna direktif dalam tindak tutur adalah memiliki maksud penutur (Erlangga) untuk menyuruh mitra tutur (Hasby) memanjat pohon kelapa, agar tidak haus karena cuaca yang sangat panas dan ditambah dengan Bapak Guru disuruh lari-lari.

(2) Ibu : *Le dang tangi, wis jam yahmene kok dang siyap-siyap budhal sekolah tak tinggal nyapu ngarep sek dang tangi loh!*

‘Le cepat bangun, sudah jam berapa segera bersiap-siap berangkat sekolah, ibu tinggal menyapu halaman depan, cepat bangun!’

Erlangga : *nggih. (tangi saka kasur)*

‘iya.’ (bangun dari tempat tidur)

(menit 01.02.53)

**Konteks :** ibu menyuruh Erlangga bangun tidur, supaya tidak terlambat sekolah.

Data (2) merupakan tindak tutur yang berfungsi sebagai direktif. Makna direktif dalam tindak tutur tersebut adalah memiliki maksud penutur (Ibu) untuk menyuruh mitra tutur (Erlangga) bangun pagi, mandi dan bersiap-siap berangkat sekolah agar tidak terlambat sekolah.

#### **b. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Menyarankan**

(1) Siti : *ngene panas nemen dehidrasi iki kaya ngene enak ngombe banyu degan iki.*  
‘panas banget dehidrasi ini, sepertinya ini enak minum air kelapa.’

Erlangga : *lah kuwi, wit klapa gelem piye?*

‘Iha itu, pohon kelapa gimana mau?’

(menit 00.56.01)

**Konteks :** Siti menyarankan supaya panas-panas seperti ini enaknyanya minum air kelapa.

Data (1) memiliki fungsi tindak tutur perlokasi sebagai direktif. Hal ini dapat dipastikan dari tuturan yang diucapkan oleh penutur (Siti). Dalam tuturan di atas, Siti mengatakan bahwa maksudnya menyarankan Erlangga dan Hasby, bahwa panas itu lebih baiknya dengan minum air kelapa, kemudian dijawab oleh Erlangga sebagai mitra tuturnya.

#### **c. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Menantang**

(1) Mas Tohir : *ayo kene maju, gelut,*  
‘ayo sini maju, berantem,’

Mas Seno : *ayoooo.*

‘ayooo.’

(menit 01.20.20)

**Konteks :** kelompok Mas Seno dan Mas Tohir bertengkar, karena ada masalah yang belum selesai.



Data (1) memiliki fungsi tindak tutur perlokusi sebagai direktif. Hal ini dikatakan oleh penutur (Mas Tohir) yang bermaksud menantang Mas Seno sebagai mitra tutur menantang pertarungan karena ada masalah yang belum selesai yaitu Mas Tohir tidak terima dirinya dikalahkan lagi oleh Mas Seno.

#### **d. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Menuntut**

(1) Ibu : *Le, bapakmu nganti kerja ning luwarnegeri ben isa nyukupi kebutuhanmu sekolah Le, lahkok duit sing kanggo bayar sekolah ra mok bayarne digawe apa heh!*

‘Le, bapak kamu sampai kerja di luar negeri supaya dapat mencukupi kebutuhanmu sekolah, lha kok uang yang untuk bayar sekolah tidak kamu bayarkan, kamu buat apa?’

Erlangga : *ngapunten buk.*

‘maaf, Bu.’

(menit 01.08.33)

**Konteks :** Ibu menuntut supaya Erlangga tidak aneh-aneh saat sekolah.

Data (1) memiliki fungsi tindak tutur perlokusi sebagai direktif. Hal ini dikatakan penutur (Ibu) yang bermaksud menuntut Erlangga sebagai mitra tutur yaitu menuntut Erlangga agar kalau sekolah tidak aneh-aneh, uang untuk bayar sekolah malah dibuat mabuk-mabukan.

### **B. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Ekspresif**

Menurut Hermaji, 2019:45 adalah tindak tutur perlokusi ekspresif yang memiliki penjelasan ini yang dalam tuturan tersebut dapat dimaksudkan sebagai pendahuluan sebagai tuturan untuk menekankan penilaian terhadap sesuatu. Bentuk tuturan perlokusi ekspresif ini berguna untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur. Dalam film “PRku Mung Kowe” ditemukan data penggunaan atau fungsi tuturan ekspresif yaitu ucapan terima kasih, mengkritik, mengeluh, pmenyalahkan, memberikan pujian dan permintaan maaf. Data tersebut dijelaskan di bawah ini:

#### **a. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Ucapan Terima kasih**

(1) Siti : *Er, suwun ya wis ngeterne sepedaku, mosok lali kan awakmu sing nuntun sepedaku, suwun ya Er wis diterno ning omah barang malih ngrepoti aku ngene ki. Makasih Erlangga.*

‘Er terima kasih ya sudah mengantarkan sepedaku, masa lupa kamu kan yang mendorong sepedaku, terima kasih ya Er sudah diantarkan kerumah sekalian jadi merepotkan kamu aku. Terima kasih Erlangga.

Erlangga : *iyo, padha-padha Sit.*

‘iya, sama-sama Sit.’

(menit 00.39.10)

**Konteks :** Sepedanya Siti bocor, lalu dibawa ke tukang tambal ban dan diantar kerumahnya Siti oleh Erlangga.

Data (1) merupakan tindak tutur ekspresif fungsi ucapan terima kasih antara penutur (Siti) dan mitra tutur (Erlangga). Kata-kata yang diucapkan oleh penutur “Er terima kasih ya sudah mengantarkan sepedaku, masa lupa kamu kan yang mendorong sepedaku, terima kasih ya Er sudah diantarkan kerumah sekalian jadi merepotkan kamu aku. Terima kasih Erlangga.” Maknanya, Siti mengucapkan terima kasih kepada Erlangga yang telah bersedia membawa sepedanya ke tukang tambal ban dan membiarkannya pulang.

#### **b. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Mengkritik**

(1) Hasby : *aja ngomong yen duite mbok gawe mendem winginane, astaghfirullah Ngga ngga.*

‘jangan bilang jika uangnya kamu buat mabuk-mabukan kemarin, astaghfirullah Ngga, Ngga,’

Erlangga : *aku durung ngomong kok wis ngerti wae Has.*

‘aku belum ngomong kok kamu sudah tau saja Has.’

Hasby : *ora mungkin yen awakmu ngomong marang ibukmu.*

‘tidak mungkin jika kamu bicara kepada ibumu.’

(menit 01.01.30)

**Konteks :** Hasby tahu jika Erlangga belum membayar uang bulanan sekolah, dan sudah tahu jika uangnya digunakan Erlangga untuk hal yang lain.

Data (1) merupakan bentuk tindak tutur perlokusi ekspresif kritik antara penutur (Hasby) dan mitra tutur (Erlangga). Pernyataan di atas dimaksudkan untuk mengkritisi sikap Erlangga yang telah menggunakan uangnya untuk membayar bulanan sekolah dan kemudian menggunakan untuk mabuk-mabukan. Hasby juga mengeluh bahwa temannya nakal dan tidak akan berani mengatakan ini kepada ibunya. Dalam data tersebut Erlangga kaget temannya akan mengetahuinya terlebih dahulu sebelum mengaku belum bayar sekolah.

#### **c. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Mengeluh**

(1) Erlangga : *duh apa iki panggilan maneh.*

‘haduh apa ini panggilan lagi.’

Hasby : *kayane wis enek pamanmu sing wis nglunasi?*

‘sepertinya sudah ada pamanmu yang sudah melunasi?’

Erlangga : *ya mbuh to Has, baturono aku nang TU.*

‘ya tidak tahu Has, temani aku ke TU.’

(menit 01.07.45)

**Konteks :** Erlangga, Hasby dan teman lainnya sedang berkumpul di depan kelas, kemudian ada pengumuman dari sekolah yang memanggil nama Erlangga.

Data (1) merupakan tuturan perlokusi ekspresif yang dikeluarkan oleh penutur (Erlangga) kepada mitra tutur (Hasby). Pernyataan di atas yang dimaksudkan Erlangga mengeluh jika ada panggilan dari TU sekolah lagi, padahal dia sudah tahu uang SPP sudah dilunasi. Tapi si pembayar tidak tahu siapa dia, dan mengajak Hasby untuk menemaninya ke TU sekolah.

**d. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Menyalahkan**

- (1) Siti : *piye loh Er, Hasby ditinggal dhewe iki?*  
' gimana lho Er, Hasby ditinggal sendiri?'  
Erlangga : *wis to bene engko lak nyusul dhewe wonge.*  
'sudah ngga apa-apa nanti dia menyusul sendiri.'  
Siti : *awakmu kok ngunu to ninggal dhewean.*  
'kamu itu kok seperti itu meninggalkan sendirian.'  
(menit 00.57.20)

**Konteks :** waktu mata pelajaran olahraga lari Siti, Erlangga, dan Hasby ingin memanjat pohon kelapa tetapi lari dulu meninggalkan Hasby.

Data (1) merupakan tuturan perlokusi ekspresif saling menyalahkan antara penutur (Siti) dan mitra tutur (Erlangga). Pernyataan di atas berarti Siti menyalahkan Erlangga, karena meninggalkan Hasby yang sedang memanjat pohon kelapa dan menemukan pemiliknya, lalu pergi kabur.

**e. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Memberikan Pujian**

- (1) Hasby : *loh Siti, kok apik men jepit rambutmu, tambah uwayu awakmu Sit.*  
'Lho Sit, kok bagus jepit rambutmu, tambah cantik saja kamu Sit.'  
Siti : *ya apik no.*  
'iya bagus dong.'  
(menit 01.15.10)

**Konteks :** Hasby dan Siti berjalan bersama menuju ke ruang kelas.

Data (1) menunjukkan bentuk tindak tutur perlokusi ekspresif memberi pujian antara penutur (Hasby) dan mitra tutur (Siti). Tuturan "Lho Sit, kok bagus jepit rambutmu, tambah cantik saja kamu Sit." Yang diucapkan oleh Hasby kepada Siti. Maksud tuturan tersebut adalah Hasby memberikan pujian terhadap jepit rambut yang digunakan Siti terlihat bagus dan menjadikan Siti lebih cantik.

**f. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Permintaan Maaf**

- (1) Erlangga : *sepurane ya Has nesu ra jelas kaya ngunu kuwi, ya kat wingi ancene mangkel aku karo awakmu sing pertama ya gara ora isa ngerjakne ulangan kuwi, sing keloro ya aku rada cemburu Siti dakwingi.*  
'minta maaf ya Has, marah tidak jelas seperti itu, dari kemarin sudah marah aku sama kamu yang pertama ya gara-gara tidak bisa mengerjakan ulangan itu, yang kedua ya aku sedikit cemburu kamu sama Siti kemarin.'  
Hasby : *aku karo Siti mung kekancan ora luwih.*

‘aku sama Siti hanya berteman tidak lebih.’

Erlangga : *iya Has sepurane ya.*

‘Iya Has, minta maaf ya.’

(menit 00.47.39)

**Konteks** : Erlangga yang salah paham terhadap Hasby karena dia marah, cemburu dengan Hasby.

Data (1) merupakan tuturan permintaan maaf ekspresif antara penutur (Erlangga) dengan mitra tutur (Hasby). Dia berkata, “minta maaf ya Has, marah tidak jelas seperti itu, dari kemarin sudah marah aku sama kamu yang pertama ya gara-gara tidak bisa mengerjakan ulangan itu, yang kedua ya aku sedikit cemburu kamu sama Siti kemarin.” Yang dikatakan Erlangga kepada Hasby. Makna dari pernyataan tersebut adalah Erlangga meminta maaf kepada Hasby yang sudah kesal sejak awal mengumpulkan tugas dan menambah salah paham pada Hasby bahwa ia dikira memiliki hubungan dengan Siti, padahal Hasby dan Siti hanya berteman.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil yang telah diuraikan di atas tentang jenis-jenis tuturan perlokusi dan kegunaan tuturan perlokusi yang digunakan dalam dialog film “PRku Mung Kowe”. Dalam film tersebut dijelaskan jenis tuturan dan penggunaan tuturannya sebagai tuturan perlokusi direktif dan ekspresif, serta penggunaan tuturan perlokusi direktif dan ekspresif yang digunakan dalam film “PRku Mung Kowe”. Pada jenis tuturan perlokusi dan penggunaannya ditemukan beberapa data masing-masing dalam tuturan perlokusi dan penggunaan tuturan perlokusi, yaitu jenis tuturan perlokusi dengan jumlah 19 data, dan kegunaan tuturan perlokusi dengan jumlah 12 data. Tindak tutur perlokusi dalam film “PRku Mung Kowe” digunakan oleh penutur (Erlangga, Ibu, Kang Adi, Hasby, Siti dan Mas Tohir) untuk mitra tutur meraka. Berkaitan dengan hal tersebut karena adanya interaksi yang terjadi antara penutur dan mitra tutur, maka untuk menjawab pertanyaan tersebut penerapan tuturan perlokusi dianggap nyaman untuk memberikan pengaruh yang berupa motivasi atau nasehat kepada mitra tutur. Bahasa yang digunakan dalam film tersebut didominasi oleh bahasa Jawa *ngoko* sehari-hari dengan dialek Tulungagung. Namun ada juga selingan atau beberapa yang menggunakan bahasa *krama* dan variasi bahasa Indonesia yang menjadi daya tarik film “Prku Mung Kowe”.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan sutradara Novizal Bahar yang telah menciptakan sebuah karya film yang bagus untuk ditonton, serta semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Peneliti merasa bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan agar penelitian ini dapat menjadi sempurna dan penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi. Peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya untuk mengkaji secara mendalam tuturan dalam film “PRku Mung Kowe” guna mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya bahasa Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afilia Hainun K. 2021. *Variasi Bahasa Dalam Konten Youtube Cerita Kehidupan Dari Bats Channel*. Vol 18 No 2: Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa II. Universitas Negeri Surabaya
- Arifiany, N., Ratna, M., & Trahutami, S. (2016). *Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93”*. Japanese Literature, 2(1), 1-12. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
- Basir, Udjang Pr. M. 2016. *Sosiolinguistik Pengantar Kajian Tindak Berbahasa*. Edisi Ketiga. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Chaer, A. & Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, I. G. A. R. S., Suandi, I. N., & Wisudariani, N. M. R. (2016). *Jenis, bentuk, dan fungsi tindak tutur meme comic pada facebook*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. 5(3).
- Elmita, W., Ermanto, E., & Ratna, E. (2013). *Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2), 139-147.
- Fauziah, N. I. (2019). *Tindak Perlokusi Terhadap Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh (Kajian Pragmatik)*. Jurnal Sastra-Studi Ilmiah Sastra, Universitas Nasional Pasim. 9(1), 29-48.
- Gangulu, Nurmalasari. (2015). *Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy (Suatu Kajian Pragmatik)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Haryani, F., & Utomo, A. P. Y. (2020). *Tindak Tutur Perlokusi Dalam Dialog Film “THE TEACHER’S DIARY” Dengan Subtitle Indonesia*. Jurnal Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. 6(2).
- Hermaji, B. (2019). *Teori Pragmatik (A. Basit (ed.))*. Magnum Pustaka Utama.

- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). *Tindak tutur perlokusi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali*. Jurnal Penelitian Humaniora, 17(2), 176-184. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Irma, C. N. (2017). *Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara rumah perubahan Rhenald kasali*. Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Peradaban. 1(3).
- Istiqomah Pramudika, D. (2017). *Perlokusi Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama Wakamonotachi [若者たち] ドラマにおける表出的の発話媒介行為 (Kajian Pragmatik)*. (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- J. Austin. 1962. *How to Do Things with Words*. London: OxfordUniversityPress.
- Kamim, D. N., & Surana, S. S. *Prinsip Kerjasama Kualitas Dan Relevansi Dalam Percakapan Di Desa Wringinanom (KAJIAN PRAGMATIK)*. Vol 17 No 1. Pendidikan Bahasa Sastra Dan Budaya Jawa I. Universitas Negeri Surabaya.
- Karim, M. A., & Erwhintiana, I. (2020). *Pola Tutur Perlokusi Dalam Web Series di Balik Hati: Sebuah Tinjauan Pragmati Perspektif Leech*. Pujangga, 6(2), 177-195.
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). *Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot*. DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa, STKIP PGRI Ponorogo. 1(1).
- M.S. Mahsun. *Metode Penelitaian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Moleong, J.L. 1991. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: POT. Remaja Rosda Karya.
- Musyafir, U. S. (2015). *Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Kumpulan Cerpen "Bibir" Karya Bakdi Soemanto*. Kreatif, 18(1). FKIP, Universitas Tadulako
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). *Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film "Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens*. Jurnal Bahasa, Sastra. Universitas Negeri Semarang. Dinamika, 3(2), 43-53.
- Nawangsih, P. E. (2021). *Implikatur Percakapan dalam Film Yowis Ben The Series (Kajian Pragmatik)*. Jurnal Baradha: Jurnal Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa, 17(1).
- Oktavia, W. (2019). *Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter*. Lingua, 15(1), 1-10. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Oktaviyani, R., & Utomo, A. P. Y. (2021). *Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye*. Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang. 3(1), 11-20.
- Pande, N. K. N. N., & Artana, N. (2020). *Kajian pragmatik mengenai tindak tutur bahasa indonesia dalam unggahan media sosial instagram@ halostiki*. ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 3(1), 32-38. STIKOM Indonesia

- Puspitasari, I. (2012). *Tindak Tutur Perlokusi Pada Percakapan Para Tokoh Opera Van Java Di Trans7*. Doctoral dissertation. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Retnowati, L. (2020). *Tindak Tutur Perlokusi Dalam Novel Keladuk Manis Ing Salumahe Sambilata Karya Tulus Setiyadi*. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang
- Sari, F. D. P. (2012). *Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Galau Finite di Metro TV: Suatu kajian pragmatik*. Jurnal Skriptorium, 1(2), 1-14.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Refika Aditama.
- Surana, S. (2007). *Aspek Sociolinguistik Dalam Stiker Humor*. LOKABASA. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya. 8(1), 86-100.
- Surana. 2015. *Variasi Bahasa dalam Stiker Humor*. Diss. Universitas Gadjah Mada
- Wicaksono, A. J., & Prabawa, A. H. (2018). *Tindak Tutur Perlokusi pada Iklan Produk Makanan Cepat Saji di Televisi*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wibowo, W. (2015). *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Bumi Aksara.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar- Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiranty, W. (2016). *Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak. 4(2), 294-304.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar